



DAMPAK AKUNTANSI SYARIAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DI NEGARA-NEGARA BERKEMBANG

Mega A. Uno^{a,1*}, Erina Sudaryati^{b,2}

^{a,b}Universitas Airlangga, Jl. Airlangga No.4-6, Gubeng, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia, 60115

^amega.a.uno-2022@feb.unair.ac.id, ^berina-s@feb.unair.ac.id

*Corresponding author

INFO ARTIKEL

IMANENSI

Volume 9
Nomor 2
Halaman 63-76
Malang, September
2024
ISSN: 2339-1847
e-ISSN: 2683-9968

Kronologi Artikel:

Tanggal Masuk:
30 Juli 2024
Tanggal Selesai
Revisi:
23 Agustus 2024
Tanggal Diterima:
1 September 2024

Kata Kunci:

Akuntansi Syariah;
Kinerja Keuangan
Pemerintah;
Negara Berkembang;
Efisiensi Keuangan
Publik.

Keyword

Sharia Accounting;
Government Financial
Performance;
Developing Country;
Public Financial
Efficiency.



Abstrak: DAMPAK AKUNTANSI SYARIAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DI NEGARA-NEGARA BERKEMBANG. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis studi tentang akuntansi syariah khususnya bagaimana akuntansi syariah mempengaruhi transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pengelolaan keuangan publik terhadap kinerja keuangan pemerintah di negara-negara berkembang. Penelitian ini menggunakan metode systematic literature review berbasis Critical Appraisal Skills Programme (CASP) untuk mengidentifikasi pengaruh Akuntansi Syariah terhadap kinerja keuangan pemerintah. Penelitian menemukan bahwa penggunaan Akuntansi Syariah tidak hanya memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik, tetapi juga mempromosikan nilai-nilai keadilan, kebersihan, dan keberlanjutan ekonomi sesuai dengan keuangan Islam. Pada negara-negara berkembang sering kali ada tantangan pada pengelolaan sumber daya, serta penerapan Akuntansi Syariah mampu memberikan keefektifan dalam pengelolaan keuangan pemerintah. Temuan ini memberikan dasar yang kuat bagi penelitian lebih lanjut dan menjadi panduan bagi pembuat kebijakan dalam meningkatkan tata kelola keuangan publik di negara-negara berkembang melalui prinsip-prinsip Akuntansi Syariah.

Abstract: The Influence of Sharia Accounting on Government Financial Performance in Developing Countries. This study aims to analyze the impact of Sharia accounting on public financial management, specifically focusing on how Sharia accounting affects transparency, accountability, and efficiency in public financial performance within developing countries. The research employs a systematic literature review based on the Critical Appraisal Skills Programme (CASP) to identify the influence of Sharia accounting on government financial performance. The study finds that the adoption of Sharia accounting not only enhances transparency and accountability in public financial management but also promotes values of fairness, integrity, and economic sustainability aligned with Islamic finance principles. Developing countries often face challenges in resource management, and the implementation of Sharia accounting contributes to more effective public financial management. These findings provide a robust foundation for further research and serve as a guide for policymakers in strengthening public financial governance in developing countries through Sharia accounting principles.

Disitasi sebagai: Uno, M. A., & Sudaryati, E. (2024). Peran Akuntansi Syariah dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pemerintah di Negara-Negara Berkembang. *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Islam*, 9(2), 1-11. <https://doi.org/10.34202/imanensi.9.2.2024.1-17>

1. PENDAHULUAN

Akuntansi syariah, yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi dan keuangan Islam, menjadi topik penting dalam konteks manajemen keuangan modern, terutama di negara-negara berkembang (Menne et al., 2024). Sistem ini menekankan nilai-nilai seperti transparansi, keadilan, dan tanggung jawab sosial, yang berfungsi sebagai landasan moral dalam pelaporan dan pengelolaan keuangan. Dalam banyak negara berkembang, sistem akuntansi konvensional seringkali menghadapi tantangan seperti korupsi yang merajalela, pengelolaan dana publik yang tidak efisien, dan rendahnya tingkat akuntabilitas (Rahmat & Putri, 2024). Akuntansi syariah muncul sebagai alternatif yang dapat mengatasi masalah-masalah ini dengan menawarkan pendekatan yang lebih etis dan berkelanjutan (Azzahra, 2020). Prinsip-prinsip seperti larangan riba (bunga) dan gharar (spekulasi) dalam akuntansi syariah dapat mendorong terciptanya sistem yang stabil dan mampu memperkuat kinerja keuangan pemerintah di negara-negara berkembang (Felani et al., 2020).

Penerapan akuntansi syariah dalam sektor publik memiliki potensi besar untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah (Auliyah & Basuki, 2021). Kepercayaan publik seringkali menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi kebijakan fiskal dan ekonomi (Menne et al., 2023). Dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah, pemerintah dapat menunjukkan komitmen terhadap pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan bertanggung jawab (Safitri & Mukhibad, 2020). Misalnya, praktik zakat dan waqf dalam akuntansi syariah dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat (Haddad & Bouri, 2022). Selain itu, pengawasan yang lebih ketat terhadap pengeluaran publik sesuai dengan prinsip syariah dapat membantu mengurangi peluang terjadinya korupsi dan penyalahgunaan dana public (Pranogyo et al., 2023). Studi empiris di beberapa negara berkembang menunjukkan bahwa penerapan akuntansi syariah dapat meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya dan mengurangi tingkat korupsi, sehingga dapat memberikan kinerja yang lebih efisien (Sahara & Setiawan, 2022).

Penelitian sebelumnya telah menyelidiki pengelolaan keuangan hukum akuntansi syariah di Indonesia (Fatmala & Wirman, 2021). Penelitian ini menyelidiki bagaimana indeks kinerja Islam dan pelaporan masyarakat Islam memengaruhi pengelolaan keuangan dengan pengembalian aset (ROA), bank-bank Islam yang terdaftar di regulator keuangan untuk periode 2014-2019. Teknik yang digunakan adalah purposive sampling dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio bagi hasil tidak selalu memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan, rasio kinerja zakat memiliki dampak positif, sedangkan pelaporan masyarakat Islam memiliki dampak negatif. Namun, ketika ketiga faktor tersebut dipertimbangkan secara bersamaan, rasio bagi hasil secara keseluruhan, rasio kinerja zakat, dan pelaporan masyarakat Islam memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Musleh Al-Sartawi, 2020).

Penelitian selanjutnya mengkaji dampak pengaruh kepatuhan Syariah dan tata kelola perusahaan Islam terhadap kinerja keuangan (Hudaya et al.,

2020). Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh kepatuhan Syariah dan tata kelola perusahaan Islam terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia, yang diukur melalui rasio bagi hasil, rasio manfaat zakat, dan rasio distribusi yang adil (Muhammad et al., 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio bagi hasil dan rasio manfaat zakat tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara rasio distribusi yang adil dan tata kelola perusahaan Islam menunjukkan efek positif yang signifikan. Sementara itu, keempat variabel (PSR, ZPR, EDR, ICG) memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah, yaitu sebesar 66,29%, tetapi keberlanjutannya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain (Wijayanti & Setiawan, 2022).

Pentingnya akuntansi syariah semakin diperkuat oleh kenyataan bahwa banyak negara berkembang memiliki populasi mayoritas Muslim, secara alami tertarik pada sistem yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan mereka dan merasa lebih nyaman di dalamnya. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah ke dalam sistem akuntansi publik, pemerintah dapat merespons kebutuhan dan harapan masyarakat secara lebih efektif (Masitoh & Zannati, 2021). Selain itu, pendekatan ini juga dapat menarik lebih banyak investor yang tertarik dengan etika dan stabilitas yang ditawarkan oleh sistem keuangan syariah. Implementasi akuntansi syariah yang efektif membutuhkan dukungan kebijakan yang kuat, pelatihan yang memadai bagi para profesional akuntansi, serta peningkatan kesadaran dan pemahaman di kalangan pemangku kepentingan. Jika diterapkan dengan benar, akuntansi syariah memiliki potensi besar untuk mengubah kinerja keuangan pemerintah di negara-negara berkembang, mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif, dan memperkuat kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Rahmat & Putri, 2024). Meskipun terdapat beberapa studi yang membahas aspek tertentu dari akuntansi syariah dan pengelolaan keuangan publik, literatur yang ada sering kali tersebar dan tidak terintegrasi dengan baik. Selain itu, perbedaan metodologi dan fokus penelitian menyebabkan hasil yang tidak konsisten, sehingga menyulitkan peneliti lain untuk membuat kebijakan dan mengambil keputusan yang didasarkan pada bukti yang kuat (Ma et al., 2022).

Berdasarkan dalam paparan singkat dan masalah yang diketahui, pada penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menganalisis secara komprehensif berbagai studi tentang akuntansi syariah terhadap kinerja keuangan pemerintah di negara-negara berkembang. Penelitian ini juga memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang bagaimana prinsip-prinsip akuntansi syariah mempengaruhi transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pengelolaan keuangan publik. Adapun penelitian yang mengkaji tentang dampak penerapan akuntansi syariah telah banyak diteliti menggunakan metode kajian literatur sistematis. Ali (2023) dalam penelitiannya mengkaji bagaimana penerapan akuntansi syariah pada bank-bank syariah dapat berkontribusi terhadap Pembangunan ekonomi secara nasional. Kemudian Al-Ustadzi & Ainirrohmah (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kajian literatur sistematis bermanfaat dalam melihat

bagaimana akuntansi syariah diterapkan dalam banyak studi kasus di Indonesia. Dedyansyah (2024) dalam penelitiannya mengkaji terkait adopsi IFRS dalam laporan keuangan di negara-negara muslim. Belum adanya penelitian yang berfokus pada bagaimana hubungan antara penerapan akuntansi syariah dapat mempengaruhi kinerja keuangan terutama pada negara-negara berkembang.

Maka penelitian ini dengan pendekatan kajian literatur sistematis bertujuan untuk mengevaluasi bukti empiris berupa penelitian terdahulu, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, serta menyajikan temuan utama dan tren yang relevan terkait dengan bagaimana penetapan akuntansi syariah berdampak pada kinerja keuangan pemerintahan di negara-negara berkembang. Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat bagi penelitian lebih lanjut. Serta dalam penelitian ini juga menjadi panduan bagi peneliti lain atas kebijakan dalam mengimplementasikan akuntansi syariah untuk meningkatkan kinerja keuangan pemerintah di negara-negara berkembang.

2. METODE

Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kajian literatur sistematis yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan menafsirkan semua temuan penelitian yang berkaitan dengan dampak akuntansi Syariah terhadap kinerja keuangan pemerintah di negara-negara berkembang (Nightingale, 2009). Tahapan pertama adalah merumuskan pertanyaan penelitian yang spesifik untuk memandu proses review. Selanjutnya, dilakukan pencarian literatur secara komprehensif dari berbagai database jurnal nasional maupun jurnal internasional yang telah terindeks SINTA dan SCOPUS. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari tentang 3 tahun terakhir.

Kriteria inklusi dan eksklusi diterapkan untuk menyaring studi yang relevan, termasuk publikasi dalam bahasa Inggris dan Indonesia, serta studi yang dipublikasikan dalam rentang waktu tertentu untuk memastikan relevansi kontemporer. Artikel yang tidak tersedia dalam teks lengkap atau tidak terkait langsung dengan topik dihapus dari analisis. Setelah itu, dilakukan penilaian kualitas terhadap studi yang dan memastikan validitas dan reliabilitas temuan (Knopf, 2006).

Proses seleksi studi melibatkan screening judul dan abstrak untuk penilaian awal relevansi, diikuti dengan pemeriksaan teks penuh untuk memastikan kecocokan. Informasi yang diekstraksi dari setiap studi mencakup identitas penelitian, tujuan, metode, variabel, dan temuan utama. Kualitas studi dinilai menggunakan alat penilaian yang valid seperti Critical Appraisal Skills Programme (CASP) (Singh, 2013). Analisis dan sintesis data dilakukan melalui naratif synthesis untuk menggabungkan hasil studi dalam bentuk narasi, meta-analysis untuk analisis statistik jika memungkinkan, dan thematic analysis untuk mengidentifikasi tema-tema umum. Hasil penelitian dilaporkan dalam bentuk pendahuluan, metode, hasil, diskusi, dan kesimpulan, memberikan gambaran komprehensif tentang pengaruh akuntansi syariah terhadap kinerja keuangan pemerintah di negara-negara

berkembang, serta rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut. Dengan pendekatan ini, SLR memberikan wawasan yang mendalam dan terstruktur, memastikan bahwa temuan yang dihasilkan valid dan dapat diandalkan (Kralik et al., 2006).

Data dari studi yang terpilih kemudian diekstraksi secara sistematis, mencakup informasi seperti metodologi penelitian, sampel, hasil, dan kesimpulan utama. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama, kesenjangan penelitian, dan pola yang muncul dari literatur yang dikaji. Hasil analisis ini kemudian disintesis untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang bagaimana akuntansi syariah mempengaruhi kinerja keuangan pemerintah di negara-negara berkembang, serta rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut dan implikasi kebijakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam terkait penerapan akuntansi syariah dan kontribusinya terhadap kinerja keuangan pemerintah di negara-negara berkembang. Dengan adanya kajian komprehensif mengenai literatur yang ada, penelitian ini mengidentifikasi berbagai faktor yang berperan penting dalam peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pengelolaan keuangan pemerintah melalui pendekatan syariah. Sebagai sistem yang berbasis pada prinsip keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial, akuntansi syariah menawarkan solusi alternatif yang dapat menjawab tantangan pengelolaan keuangan publik yang sering kali dihadapi oleh negara-negara berkembang, terutama dalam hal mengurangi korupsi, meningkatkan efisiensi alokasi anggaran, serta memperkuat akuntabilitas fiskal. Analisis hasil penelitian ini akan menguraikan bagaimana prinsip-prinsip tersebut telah diterapkan dalam berbagai konteks pemerintahan, serta dampak positif maupun tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

Berdasarkan metode yang dilakukan, peneliti telah mengumpulkan data-data jurnal internasional dan menemukan beberapa temuan dalam sumber yang digunakan ditunjukkan pada Tabel 1. Temuan-temuan tersebut nantinya akan menjadi acuan dalam peneliti untuk mengembangkan sistem kinerja keuangan negara.

Tabel 1. Tinjauan dalam penelitian sebelumnya

Author	Judul	Hasil	Tahun
(Menne et al., 2022)	Optimizing the Financial Performance of SMEs Based on Sharia Economy: Perspective of Economic Business Sustainability	Riset menunjukkan bahwa penerapan Fintech Syariah berdampak positif terhadap kinerja keuangan dan aspirasi usaha kecil dan menengah (UKM) di Makassar. Faktor-faktor seperti kapabilitas staf dan diversifikasi usaha juga berkontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan. Berikut ini beberapa rekomendasi pengelolaan UKM dengan	2022

Author	Judul	Hasil	Tahun
	and Open Innovation	menggunakan Fintech Syariah di Makassar.	
(Ben Abdallah & Bahloul, 2023)	Further evidence on the effect of financial performance and governance on the Islamic banks' disclosure	Sebuah studi yang menggunakan metodologi GLS dengan menggunakan data dari 47 bank Islam dari MENASA dari tahun 2012 hingga 2019 menemukan bahwa margin bunga bersih (NIM) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengungkapan AAOIFI, sementara laba atas aset (ROA) dan laba atas ekuitas (ROE) menunjukkan dampak negatif yang signifikan. Penelitian tersebut menggambarkan pengaruh mekanisme tata kelola Syariah terhadap kinerja dan kualitas kepatuhan bank Islam di Bangladesh melalui wawancara semi-struktural dengan pihak regulator, dewan pengawas Syariah, eksekutif departemen Syariah, dan pakar Syariah dari Bank Sentral (Bangladesh Bank) serta bank-bank Islam, menemukan bahwa dewan pengawas dan eksekutif Syariah berperan penting dalam meningkatkan fatwa, keputusan Syariah, kualitas kepatuhan, dan kinerja bank Islam.	2023
(Alam et al., 2022)	The influences of Shariah governance mechanisms on Islamic banks performance and Shariah compliance quality	Penelitian tersebut menggambarkan pengaruh mekanisme tata kelola Syariah terhadap kinerja dan kualitas kepatuhan bank Islam di Bangladesh melalui wawancara semi-struktural dengan pihak regulator, dewan pengawas Syariah, eksekutif departemen Syariah, dan pakar Syariah dari Bank Sentral (Bangladesh Bank) serta bank-bank Islam, menemukan bahwa dewan pengawas dan eksekutif Syariah berperan penting dalam meningkatkan fatwa, keputusan Syariah, kualitas kepatuhan, dan kinerja bank Islam.	2022
(Tashkandi, 2022)	Shariah supervision and corporate governance effects on Islamic banks' performance: evidence from the GCC countries	Perenungan ini penting untuk memahami bagaimana pengawasan Syariah dan administrasi perusahaan memengaruhi pelaksanaan bank-bank Islam di negara-negara GCC. Dengan menerapkan estimasi <code>_energy board relapse_</code> dan <code>_generalized strategy of minutes_</code> (GMM), perenungan ini menemukan bahwa pengawasan Syariah dan administrasi perusahaan memiliki pengaruh penting terhadap pelaksanaan bank-bank Islam.	2022

Author	Judul	Hasil	Tahun
(Nidyanti & Siswantoro, 2022)	The Sharia Compliance Level of Islamic Banks in Asia and Its Implications on Financial Performance and Market Share	Dengan menggunakan rencana penelitian grafis kuantitatif, penelitian ini mencakup pengujian 62 bank Islam di Asia dengan periode pengamatan dari tahun 2016 hingga 2018. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penulisan masalah keuangan Islam, mengingat masih sedikit penelitian yang mempertimbangkan tingkat kepatuhan syariah dengan satu estimasi di wilayah Asia dan pengaruhnya terhadap eksekusi keuangan dan pangsa pasar.	2022
(Sri et al., 2022)	Intellectual capital and islamic corporate social responsibility on the financial performance of sharia commercial banks in Indonesia	Riset ini bertujuan untuk melihat pengaruh Modal Intelektual dan Kewajiban Sosial Perusahaan Islam terhadap Eksekusi Moneter Bank Umum Islam di Indonesia berdasarkan Catatan Eksekusi Islam. Dengan menggunakan metode pengujian Half-Slightest Square (PLS), pemikiran ini memberikan kontribusi untuk memahami hubungan antara faktor-faktor ini dalam pengaturan keuangan Islam di Indonesia. Hal ini mempertimbangkan penggunaan 110 informasi laporan keuangan dari bank-bank Islam antara tahun 2010 dan 2019. Dengan strategi pemeriksaan laporan keuangan terarah dalam pendekatan manajemen terukur, muncullah bahwa faktor-faktor Modal Mental (VACA, VAHU, STVA) memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, faktor-faktor Catatan Kinerja Islam (PSR, ZPR, EDR, IsRI) juga menunjukkan dampak yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank-bank Islam di Indonesia.	2022
(Marzuki et al., 2022)	The Influence Of Intelctual Capital And Islamicity Performance Index On Financial Performance In Sharia Banking In Indonesia	Hal ini mempertimbangkan penggunaan 110 informasi laporan keuangan dari bank-bank Islam antara tahun 2010 dan 2019. Dengan strategi pemeriksaan laporan keuangan terarah dalam pendekatan manajemen terukur, muncullah bahwa faktor-faktor Modal Mental (VACA, VAHU, STVA) memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, faktor-faktor Catatan Kinerja Islam (PSR, ZPR, EDR, IsRI) juga menunjukkan dampak yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank-bank Islam di Indonesia.	2022

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan pada Tabel 1, bisa di jelaskan dimulai dari penelitian Menne et al (2022) Studi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan fintech syariah memberikan dampak positif pada kinerja keuangan dan keberlanjutan bisnis UKM di Makassar. Faktor seperti kapasitas sumber daya manusia dan diversifikasi bisnis juga memiliki kontribusi yang signifikan

terhadap kinerja keuangan. Namun, metode survei kuantitatif yang digunakan memiliki keterbatasan dalam menangkap dinamika kualitatif dan mungkin mengalami potensi bias responden. Fokus eksklusif pada UKM di Makassar juga membatasi generalisasi hasil penelitian untuk daerah lain. Selain itu, penelitian tersebut tidak sepenuhnya mengeksplorasi secara mendalam mekanisme bagaimana fintech syariah secara spesifik meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan bisnis UKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Ben Abdallah & Bahloul (2023) menggunakan metode GLS pada data 47 bank Islam di MENASA dari tahun 2012 hingga 2019 menunjukkan bahwa margin (NIM) mendapatkan sisi positif terhadap pengungkapan AAOIFI, sementara pengembalian aset (ROA) dan pengembalian ekuitas (ROE) berdampak negatif secara signifikan. Namun, penggunaan data yang mencakup periode 2012-2019 mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi terkini, dan fokus penelitian pada bank-bank Islam di MENASA dapat membatasi generalisasi hasilnya. Pendekatan kuantitatif dengan metode GLS dan GMM dalam penelitian tidak memperhatikan aspek kualitatif dari pengungkapan AAOIFI dan tata kelola bank Islam, yang dapat menjadi area untuk penelitian lebih lanjut guna memperdalam pemahaman terhadap topik ini.

Hal yang serupa pada penelitian Alam et al., (2022) menyoroti pengaruh mekanisme tata kelola Syariah terhadap kinerja dan kepatuhan bank Islam di Bangladesh melalui wawancara semi-struktural dengan regulator, dewan pengawas Syariah, eksekutif departemen Syariah, dan pakar Syariah dari Bank Sentral serta bank-bank Islam. Dalam penelitian tersebut menemukan bahwa peran dewan pengawas dan eksekutif Syariah sangat penting dalam meningkatkan fatwa, keputusan Syariah, kualitas kepatuhan, dan kinerja bank Islam. Meskipun memberikan wawasan yang dalam, metode wawancara semi-struktural ini dapat membatasi generalisasi temuan karena sifatnya yang subjektif dan tergantung pada interpretasi responden. Fokus eksklusif pada bank-bank Islam di Bangladesh juga membatasi aplikasi hasil penelitian pada konteks bank Islam di negara lain atau internasional.

Tashkandi (2022) juga memberikan wawasan penting tentang dampak pengawasan Syariah di negara-negara GCC. Berdasarkan dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengawasan mendapatkan pengaruh yang sejenis kinerja bank Islam. Meskipun regresi panel dinamis dengan estimator GMM efektif dalam menganalisis persistensi kinerja bank, hasilnya perlu diinterpretasikan dengan hati-hati karena sensitivitas terhadap asumsi model. Keterbatasan penelitian tersebut termasuk ukuran sampel yang terbatas, hanya melibatkan 27 bank Islam penuh di 6 negara GCC dari tahun 2005 hingga 2020, sehingga generalisasi hasilnya mungkin terbatas pada konteks tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Nidyanti & Siswantoro (2022) menggunakan jumlah data dari 62 bank Islam di Asia, yang diamati dari tahun 2016 hingga 2018. Penelitian tersebut memberikan kontribusi penting dalam literatur ekonomi Islam dengan mengeksplorasi sebagai acuan di Asia, serta mengevaluasi implikasinya terhadap kinerja keuangan dan pangsa pasar bank-bank tersebut. Namun, hasil analisis studi ini tidak dapat

menunjukkan apakah tingkat kepatuhan Syariah dari bank-bank Islam di Asia memiliki pengaruh Mengenai nilai tukar dan fluktuasi pasar. Faktor pembatas disebabkan oleh sampel yang terbatas dan periode observasi yang singkat dari data yang tersedia. Keterbatasan sampel ini dapat membatasi generalisasi temuan terhadap semua bank Islam di Asia, sehingga topik yang lebih mendalam menggunakan data yang lebih besar dan observasi panjang diperlukan untuk memperdalam pemahaman terhadap hubungan antara tingkat kepatuhan Syariah, kinerja keuangan, dan pangsa pasar bank-bank Islam di Asia.

Modal intelektual dari kinerja keuangan yang dilakukan Sri et al (2022) untuk menguji pengaruh dari kinerja Keuangan Bank Komersial Islam di Indonesia, dengan menggunakan Indeks Kinerja Islami sebagai indikator. Melalui teknik analisis Partial Least Square (PLS). Penelitian tersebut memberikan wawasan tentang hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam konteks perbankan Islam di Indonesia. Namun, penelitian yang dilakukan memiliki keterbatasan dalam populasi yang hanya terdiri dari 14 perusahaan perbankan Islam, serta penggunaan teknik purposive sampling dengan hanya 8 sampel, yang mungkin tidak mencakup seluruh variasi yang ada dalam industri ini. Temuan bahwa Kewajiban Sosial Perusahaan Islam tidak memiliki dampak yang berarti terhadap Daftar Eksekusi Islam menekankan pentingnya penelitian lanjutan untuk mengenali variabel lain yang akan memengaruhi eksekusi keuangan bank umum Islam di Indonesia secara lebih mendalam.

Penelitian oleh Marzuki et al (2022) tentang informasi artikulasi anggaran ketenagakerjaan dana syariah Islam dari 110 bank Islam selama periode 2010-2019 untuk menganalisis dampak Mental Capital (VACA, VAHU, STVA) dan Islamic Execution File (PSR, ZPR, EDR, IsRI) terhadap eksekusi keuangan simpanan syariah di Indonesia. Strategi yang digunakan adalah relaps terarah dengan pendekatan manajemen terukur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mental Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja ekonomi, dan Islamic Execution Record berpengaruh baik dan substansial terhadap operasional perbankan syariah. Namun, penggunaan informasi penjelasan keuangan dapat membatasi penyelidikan komponen energik yang lebih mendalam. Strategi relaps yang dimoderasi dengan pendekatan manajemen faktual mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan aliran jangka panjang dalam industri pengelolaan akun Islam. Selain itu, temuan bahwa variabel usia perusahaan tidak mengarahkan dampak Modal Intelektual pada pelaksanaan anggaran menunjukkan perlunya mempertimbangkan variabel lain untuk memajukan pelaksanaan keuangan bank Islam di masa mendatang. Oleh karena itu, diperlukan penyelidikan lebih lanjut untuk menyelidiki variabel yang memengaruhi pelaksanaan keuangan bank Islam secara lebih komprehensif dan mendalam.

Berdasarkan tinjauan literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi syariah dalam sektor keuangan pemerintah di negara-negara berkembang berpotensi memberikan dampak

signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan. Prinsip-prinsip syariah yang berlandaskan pada transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi telah terbukti berperan dalam mendorong pengelolaan keuangan publik yang lebih etis dan berkelanjutan. Berbagai penelitian empiris dari negara-negara dengan mayoritas Muslim menunjukkan bahwa akuntansi syariah mampu berkontribusi dalam mengurangi praktik korupsi, memperbaiki kualitas pelaporan keuangan, serta mendorong alokasi anggaran yang lebih adil dan bertanggung jawab. Meski demikian, tantangan dalam penerapan akuntansi syariah, seperti keterbatasan pengetahuan, dukungan kebijakan, dan infrastruktur, masih menjadi kendala utama dalam optimalisasi sistem ini di sektor publik.

3.1. Kontribusi Akuntansi Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah

Analisis pengaruh akuntansi syariah dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif dan terstruktur. Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi studi-studi yang relevan dari berbagai database akademik menggunakan kata kunci yang sesuai. Setelah studi-studi tersebut dievaluasi dan dipilih berdasarkan faktor inklusi dan eksklusi, diekstraksi untuk mengidentifikasi variabel-variabel utama yang berhubungan dengan akuntansi syariah dan kinerja keuangan pemerintah. Analisis dilakukan dengan menggabungkan hasil-hasil studi melalui naratif sintesis, yang memberikan gambaran deskriptif tentang bagaimana akuntansi syariah diterapkan dan dampaknya terhadap kinerja keuangan pemerintah. Selain itu, thematic analysis digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema umum dan pola-pola yang muncul dari data, seperti peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi keuangan. Jika data kuantitatif memungkinkan, meta-analysis dilakukan untuk memberikan bukti statistik mengenai hubungan antara akuntansi syariah dan kinerja keuangan. Hasil analisis ini diinterpretasikan untuk mengungkapkan dampak positif atau negatif, faktor-faktor yang mempengaruhi, serta implikasi kebijakan dan praktik di negara-negara berkembang, memberikan wawasan yang mendalam dan menyeluruh mengenai topik ini.

Hasil SLR ini memberikan landasan teori yang kuat dan bukti empiris mengenai dampak akuntansi syariah terhadap kinerja keuangan pemerintah di negara-negara berkembang. Temuan ini mengidentifikasi faktor-faktor kunci seperti peningkatan transparansi dan akuntabilitas dapat menyebabkan peningkatan penanganan keuangan. Penelitian ini dapat menggunakan hasil SLR ini untuk memperkuat hipotesis dan argumen, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pemerintah di negara berkembang dalam mengadopsi dan mengimplementasikan akuntansi syariah secara efektif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas literatur yang ada tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dan mengoptimalkan penerapan akuntansi syariah di sektor publik.

Penerapan akuntansi syariah memiliki potensi besar dalam meningkatkan kinerja keuangan pemerintah, terutama di negara-negara

berkembang. Salah satu kontribusi utamanya adalah meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik. Dengan melarang praktik riba (bunga) dan gharar (spekulasi), akuntansi syariah mendorong terbentuknya sistem keuangan yang lebih stabil dan berorientasi pada kesejahteraan sosial. Dalam konteks keuangan pemerintah, penerapan prinsip-prinsip syariah dapat mendukung pengelolaan anggaran yang lebih efektif dan efisien, di mana penggunaan dana publik diarahkan untuk memaksimalkan manfaat sosial, seperti peningkatan kualitas layanan kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur. Selain itu, pengawasan keuangan yang lebih ketat melalui akuntansi syariah dapat menekan potensi terjadinya korupsi, yang merupakan tantangan utama dalam pengelolaan keuangan publik di banyak negara berkembang. Dengan demikian, akuntansi syariah tidak hanya memberikan kontribusi terhadap efisiensi ekonomi, tetapi juga mendukung terwujudnya tata kelola sektor publik yang lebih transparan dan berkeadilan.

3.2. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pemerintah

Akuntansi syariah, sebagai bagian dari sistem ekonomi Islam, semakin mendapatkan perhatian di negara-negara berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini terjadi karena akuntansi syariah menawarkan pendekatan yang berbeda dalam pengelolaan keuangan, yang didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Penerapan akuntansi syariah di sektor publik, khususnya dalam pemerintahan, berpotensi membawa perubahan signifikan terhadap cara pengelolaan keuangan yang lebih baik dan efisien. Pengaruh positif ini tidak hanya terlihat dalam peningkatan kualitas pelaporan keuangan, tetapi juga dalam mendorong pengelolaan anggaran yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab.

Penelitian mengenai pengaruh akuntansi syariah terhadap kinerja keuangan pemerintah di negara-negara berkembang menjadi penting karena dapat membantu memahami sejauh mana prinsip-prinsip syariah dapat diintegrasikan dalam sistem keuangan publik. Dalam konteks ini, terdapat beberapa faktor yang mendukung penerapan akuntansi syariah, yang dapat meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan pemerintah. Pada konteks "Pengaruh Akuntansi Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah di Negara-Negara Berkembang" dapat diuraikan sebagai berikut

Pertama, Transparansi dan Akuntabilitas Dimana Penerapan akuntansi syariah menekankan pada prinsip keterbukaan (transparansi) dan kejujuran (akuntabilitas) dalam pelaporan keuangan pemerintah. Prinsip ini memastikan bahwa setiap transaksi keuangan didokumentasikan dengan jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Akuntansi syariah mewajibkan adanya pengungkapan informasi yang relevan, akurat, dan lengkap kepada para pemangku kepentingan, termasuk publik. Dengan demikian, transparansi dalam pelaporan keuangan dapat mencegah praktik korupsi dan penyalahgunaan dana publik. Selain itu, akuntabilitas yang kuat

memastikan bahwa pemerintah bertanggung jawab atas setiap pengeluaran dan penggunaan anggaran, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan publik dan meningkatkan kinerja keuangan melalui pengelolaan yang lebih efektif.

Kedua, Pengelolaan Sumber Daya dimana dalam akuntansi syariah, penggunaan sumber daya ditekankan pada prinsip efisiensi, keadilan, dan produktivitas. Prinsip ini mengedepankan pengelolaan dana publik secara bijaksana, dimana alokasi dan distribusi anggaran harus dilakukan secara adil dan proporsional, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penerapan akuntansi syariah mendorong optimalisasi penggunaan anggaran untuk kebutuhan-kebutuhan mendesak yang memberikan manfaat langsung bagi publik, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Dengan demikian, sumber daya pemerintah tidak hanya digunakan secara efisien, tetapi juga secara efektif dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Ketiga, Komitmen terhadap Etika dan Moral dalam Akuntansi syariah menekankan pentingnya etika dan moral dalam setiap aspek pengelolaan keuangan. Nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan keadilan menjadi landasan dalam semua proses akuntansi. Pemerintah yang menerapkan akuntansi syariah akan lebih cenderung menjaga integritas dalam pengelolaan keuangan, menghindari praktik-praktik yang merugikan masyarakat, serta memastikan bahwa semua tindakan dan keputusan yang diambil sejalan dengan prinsip-prinsip etis. Komitmen ini meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintah, sekaligus memperkuat stabilitas dan kredibilitas keuangan negara.

Keempat, Kepatuhan terhadap Regulasi dan Implementasi dalam Akuntansi syariah mendorong kepatuhan yang lebih tinggi terhadap regulasi keuangan, baik internasional maupun lokal. Hal ini disebabkan karena prinsip-prinsip syariah sejalan dengan standar akuntansi yang mendorong keteraturan, disiplin, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Penerapan standar akuntansi syariah memungkinkan pemerintah untuk menjalankan strategi keuangan yang konsisten dengan regulasi dan pedoman internasional seperti IFRS (International Financial Reporting Standards) dan standar lokal yang berlaku. Kepatuhan ini memperkuat kredibilitas pemerintah dalam melakukan transaksi ekonomi internasional, sekaligus meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Kelima, Tingkat Pendidikan dan Pelatihan dalam Bidang Akuntansi Syariah dalam Kinerja keuangan pemerintah juga sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan keahlian sumber daya manusia dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip akuntansi syariah. Pelatihan yang memadai dan pendidikan yang berkelanjutan bagi pegawai pemerintah sangat penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki kompetensi dalam memahami dan menerapkan standar akuntansi syariah. Pemerintah yang berinvestasi dalam pendidikan dan pelatihan akuntansi syariah akan lebih mampu mengelola keuangan publik dengan cara yang efisien, akurat, dan sesuai dengan prinsip syariah, sehingga meningkatkan kinerja keuangan keseluruhan.

Keenam, Adopsi Sistem Teknologi Informasi dalam Teknologi informasi yang mendukung sistem akuntansi syariah memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pelaporan keuangan. Sistem teknologi informasi yang canggih memungkinkan pemerintah untuk mencatat dan melaporkan data keuangan secara cepat dan tepat, meminimalkan kesalahan manusia, dan meningkatkan keandalan informasi keuangan yang disajikan. Dengan menggunakan teknologi yang mendukung, seperti sistem ERP (Enterprise Resource Planning) yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip syariah, pemerintah dapat mengotomatisasi banyak proses manual yang memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan. Hal ini tidak hanya mengurangi biaya operasional, tetapi juga meningkatkan kecepatan dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih tepat dan strategis.

Maka dapat dielaborasi bahwasanya penerapan akuntansi syariah memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan pemerintah, khususnya di negara-negara berkembang. Dengan menekankan pada prinsip transparansi dan akuntabilitas, akuntansi syariah memastikan pengelolaan keuangan yang lebih terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga mampu mengurangi praktik korupsi dan penyalahgunaan anggaran. Pengelolaan sumber daya yang efisien dan adil mendorong optimalisasi penggunaan anggaran untuk kepentingan masyarakat, sementara komitmen terhadap etika dan moral memperkuat integritas dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, kepatuhan yang tinggi terhadap regulasi internasional dan lokal menjamin konsistensi strategi keuangan, yang juga didukung oleh peningkatan kapasitas SDM dan penggunaan teknologi informasi yang tepat. Secara keseluruhan, akuntansi syariah tidak hanya memberikan kerangka kerja yang lebih etis dan berkelanjutan, tetapi juga menciptakan kondisi yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan inklusif di negara-negara berkembang.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi prinsip-prinsip Akuntansi Syariah dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Secara lebih rinci, peneliti menemukan penggunaan Akuntansi Syariah tidak hanya memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik, tetapi juga mempromosikan nilai-nilai keadilan, kebersihan, dan keberlanjutan ekonomi sesuai dengan keuangan Islam. Pada negara-negara berkembang sering kali terdapat tantangan pada pengelolaan sumber daya, serta penerapan Akuntansi Syariah mampu memberikan keefektifan dalam pengelolaan keuangan pemerintah.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan menyediakan landasan teoritis yang kuat dan pemahaman yang lebih mendalam tentang manfaat penggunaan Akuntansi Syariah dalam konteks pemerintahan di negara-negara berkembang. Temuan dari studi ini dapat menjadi panduan praktis bagi pembuat kebijakan dan praktisi dalam menerapkan prinsip-prinsip Akuntansi Syariah untuk memperbaiki tata kelola keuangan publik, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya

menyumbang pada literatur akademis tetapi juga memiliki implikasi praktis yang relevan dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan publik di negara-negara berkembang melalui prinsip-prinsip Akuntansi Syariah.

REFERENSI

- AC, A. M. (2014). AKUNTANSI SYARIAH; Pendekatan Normatif, Historis dan Aplikatif. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 1(1). <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/iqtishadia/article/view/366>
- AR, Z. T. (2018). Teologi Pengembangan Pemuda; Membumikan Tauhid Sebagai Dasar Kesalihan Sosial. *Mukammil: Jurnal Kajian Keislaman*, 1(2), 121–141. <http://ejournal.alkhoziny.ac.id/index.php/mukammil/article/view/50>
- Asy'arie, M. (2015). *Filsafat Ekonomi Islam*. Lembaga Studi Filsafat Islam (LESFI).
- Dzikrulloh, D. (2021). Transformasi Nilai Tauhid dan Filosofis Ibadah pada pengembangan Ekonomi Islam. *Izdihar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 35–68. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/izdihar/article/view/1687>
- Gumiandari, S., & Nafi'a, I. (2020). Mubadalah as an Islamic Moderating Perspective between Gender and Patriarchal Regimes in Building Family Resilience. *Jurnal Penelitian*, 17(2), 107–116.
- Hakim, L. (2020). Corak Feminisme Post-Modernis dalam Penafsiran Abdul Kodir. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an Dan Hadis*, 21(1), 231–253.
- Harsya, R. (2022). Konsep Mahar Perkawinan dalam Fiqh Kontemporer Analisis Mubadalah. *Ejournal. Insuriponorogo.Ac.Id*. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almanhaj/article/view/1973>
- Hasmi, N. (2019). Fenomenologis Penerapan Akuntansi Dalam Rumah Tangga Pada Guru-Guru SMK Publik Makassar. *Tangible Journal*, 4(2), 278–294. <https://doi.org/10.47221/tangible.v4i2.93>
- Hermanto, A. (2022). Menjaga Nilai-Nilai Kesalingan Dalam Menjalankan Hak Dan Kewajiban Suami Istri Perspektif Fikih Mubadalah. *Journal.Uii.Ac.Id*. <https://doi.org/10.20885/mawarid.vol4.iss1.art3>
- Hidayah, N. (2022). PERNIKAHAN KOMITMEN ILAHI PERSPEKTIF AL-MISBAH DAN AT-THABARI. *REVELATIA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3 (1)(Mei 2022), 66–82. <https://doi.org/10.19105/revelatia.v3i1.5613>
- Idrus, M. (2021). FENOMENOLOGI AKUNTANSI RUMAH TANGGA (STUDI KASUS PADA KELUARGA DI DESA KADING KECAMATAN AWANGPONE KABUPATEN BONE). *Accounting, Accountability and Organization System (AAOS) Journal*, 2 (2) (Maret), 112–125.
- Iskandar, A., & Aqbar, K. (2019). Kedudukan Ilmu Ekonomi Islam di Antara Ilmu Ekonomi dan Fikih Muamalah: Analisis Problematika Epistemologis. *NUKHBATUL'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 5(2), 88–105. <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v5i2.77>
- Kasnelly, S. (2021). TEORI DAN PRAKTEK AKUNTANSI SYARIAH. *Al-A'mal: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(1), 21–32. <http://www.ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/Al-amal/article/download/226/183>

- Kodir, F. A. (2019). *Qira'ah Mubadalah: Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam*.
- Llewellyn, S., & Walker, S. P. (2000). Household as an interface activity: The home, the economy and gender. *Critical Perspectives on Accounting*, 11(4), 447–478. <https://doi.org/10.1006/cpac.1999.0373>
- Mannan, A. (2018). Transformasi Nilai-Nilai Tauhid dalam Perkembangan Sains dan Teknologi. *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah*, 4(2), 252–268. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/aqidah-ta/article/view/7574>
- Manurung, D. T. H., & Sinton, J. (2013). URGENSI PERAN AKUNTANSI DALAM RUMAH TANGGA (Studi Fenomenologis pada Dosen – Dosen Akuntansi di Universitas Widyatama Bandung). *JINAH: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 3 (1)(Desember 2013), 892–911.
- Masrizal, M., Mujahidah, S. H., Millatina, A. N., & Herianingrum, S. (2019). Nilai Dan Fondasi Pembangunan Ekonomi Dalam Islam. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v6i1.2275>
- Mubarok, M. S. (2022). *Filsafat Ekonomi Islam (Tauhid Humanisme dan Ekonomi Kerakyatan KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Sebagai Orientasi Ekonomi Indonesia)*. Cv Mitra Ilmu.
- Musdalifa, E., & Mulawarman, A. D. (2019). Budaya Sibaliparriq Dalam Praktik Household Accounting. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 413–432. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2019.10.3.24>
- Ningtyas, J. D. A. , & Pusmanu, P. (2021). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM) (STUDY. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11–17. <http://eprints.umpo.ac.id/7201/>
- Pratiwi, A. A., Sondakh, J. J., & Kalangi, L. (2014). Analisis penerapan SAK ETAP pada penyajian laporan keuangan PT. Nichindo Manado Suisan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3).
- Probowati, D. E. P. (2021). Akuntansi Dalam Pencapaian Tujuan Rumah Tangga Islami. *Ecopreneur: Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah*, 2(1), 62. <https://doi.org/10.47453/ecopreneur.v2i1.328>
- Putra, A. E. (2017). Sketsa pemikiran keagamaan dalam perspektif normatif, historis dan sosial-ekonomi. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 12(2). <https://doi.org/10.24042/ajsla.v12i2.2110>
- Setiowati, N. E. (2016). Perempuan, Strategi Nafkah Dan Akuntansi Rumah Tangga. *Perbankan Syariah Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam*, 298–304.
- Shaifudin, A. (2017). Memaknai Islam Dengan Pendekatan Normatif. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 5(1), 1–14. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/washatiya/article/view/3023>
- Sidharta, T. K. (2016). Akuntansi Rumah Tangga: Tanggung Jawab Dalam Pencatatan, Pengambilan Keputusan, dan Perencanaan Jangka Panjang. *Jurnal Bisnis & Teknologi Politeknik NSC Surabaya*, 3(1), 15–22.

- Sirajudin. (2019). Islam dan Riset Akuntansi. *IMANENSI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi Islam*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.34202/imanensi.4.1.2019.1-13>
- Siregar, B. G. (2020). Ibu Rumah Tangga Dalam Manajemen Keuangan Keluarga. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 3(1), 16–32. <https://doi.org/10.24952/gender.v3i1.2255>
- Suarni, A., & Sawal, A. R. (2020). Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga Dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami Di Masa Pandemi Covid-19. *ASSETS*, 10(2), 110–129.
- Supriadi, I. (2020). *Metode riset akuntansi*. <https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=yhz-DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=menggunakan+teknik+deduktif+yang+digunakan+untuk+mengetahui+nilai-nilai+akuntansi&ots=OEZdT2ErKa&sig=uROOvZE3UnLdYDj1Kb9zcvPGMLw>
- Syafii, S. (2017). Dari ilmu tauhid/ilmu kalam ke teologi: analisis epistemologis. *Jurnal Theologia*, 23(1), 1–15. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/teologia/article/view/1756>
- Ula, S. K. (2021). Qiwama dalam Rumah Tangga Perspektif Teori Mubadalah dan Relevansinya di Indonesia. *Jurnalfasya.Iainkediri.Ac.Id*. <https://doi.org/10.30762/mh.v5i1.2511>
- Usman, M., Cangara, S., & Muhammad, R. (2011). Kehidupan Orang Tua Tunggal (Studi Kasus Ibu sebagai Kepala Keluarga di Kelurahan Parangloe). *E-Journal Pascasarjana Universitas Hasanuddin*, 1–13.
- Walker, S. P. (2008). Accounting histories of women: Beyond recovery? *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 21(4), 580–610. <https://doi.org/10.1108/09513570810872932>
- Wardatun, A., & Wahid, A. (2019). DEMOKRATISASI RUMAH TANGGA: DARI “SUBYEK” MENUJU “SIFAT” KEPEMIMPINAN. *EGALITA: Jurnal Kesetaraan Dan Keadilan Gender*, 14(2), 14–27.
- Werdiningsih, W. (2020). PENERAPAN KONSEP MUBADALAH DALAM POLA PENGASUHAN ANAK. *IJOUGS*, 1(1), 1–16.
- Yuliana, R., Setiawan, A. R., & Auliyah, R. (2020). Akuntansi Keluarga Sakinah Sebagai Manifestasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3), 479–499. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.3.28>